

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Muhammad Fajar Luki Laksono**

*lukifajar12@gmail.com*

**Andayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Corporate Governance (CG) and financial performance on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The research was quantitative. The population was 24 Food and Beverages companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the research data were taken from companies' samples which were downloaded from the website of Indonesia Stock Exchange (IDX). Additionally, the data analysis technique used descriptive-statistic analysis. The research result concluded that managerial ownership did not affect the firm value of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Likewise, institutional ownership did not affect the firm value of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Similarly, financial performance did not affect the firm value of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Keywords: corporate governance, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian ini diperoleh dari perusahaan sampel yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Demikian pula kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Kata Kunci: corporate governance dan kinerja keuangan*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan dari beberapa negara yang berkembang di dunia dan hal ini terbukti dengan berkembangnya berbagai bidang termasuk sektor industri. Membaiknya perekonomian Indonesia telah menciptakan semangat bagi para wirausahawan untuk menjalankan perusahaannya di Indonesia. Dengan perkembangan yang sangat cepat, berbagai macam sektor industri dituntut untuk dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi pengguna informasi. Setiap dari perusahaan dapat membuat berbagai informasi dengan laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, perubahan ekuitas dan laporan laba rugi, neraca. Semua informasi tersebut nantinya digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh stakeholder agar memperoleh berbagai pentingnya informasi tentang berbagai perusahaan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Isu mengenai dalam periode tahun sebelumnya banyak perusahaan semakin menyadari bahwa penting bagi menerapkan Tata kelola (*Good Corporate Governance*) bagian dari beberapa strategi bisnisnya. Hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan proses nilai perusahaan, akan terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manager yang sering disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). manajemen perusahaan memiliki tujuan lain yang dapat bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan ini menyebabkan munculnya konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan (Aziz, 2016).

*Corporate governance* sangat berkembang dengan bertumpunya pada *agency theory*, dimana perusahaan pengelolaan sangat harus diamati dan dikendalikan berupaya memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Nilai perusahaan yang sangat tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan diinvestasikan berbagai modalnya ke perusahaan tersebut.

Sistem dalam salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan trinanda menyebutkan bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Apabila implementasinya dilakukan dengan hasil yang baik, maka sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditor, sehingga dapat menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Trinanda dan Mukodim, 2010). Secara umum, *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sistem dan struktur yang sangat baik untuk pengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham dengan mengakomodasikan berbagai pihak yang kepentingannya dengan perusahaan (stakeholder) kreditor, konsumen, pemasok, asosiasi bisnis, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2002). *Corporate governance* sangat berkembang dengan bertumpunya pada *agency theory*, dimana perusahaan pengelolaan sangat harus diamati dan dikendalikan berupaya memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Nilai perusahaan yang sangat tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan diinvestasikan berbagai modalnya ke perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan yang lemah adalah salah satu alasan untuk peristiwa penting ini. Ciri utama dari tata kelola perusahaan yang lemah adalah pekerjaan yang berfokus pada berbagai pihak pengelola perusahaan (Darmawati, 2004). Investor sebagai manajer mempercayakan uangnya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan mengoperasikan perusahaan. Tetapi manajer sebagai agen memanipulasi untuk kepentingannya sendiri, yang menyebabkan investor kehilangan kepercayaan dan menyebabkan penarikan oleh investor dari dana yang diinvestasikan sebelumnya. Untuk mengantisipasi benturan kepentingan tersebut, isu tata kelola menjadi relevan dalam pengelolaan perusahaan. Selain memang ditujukan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, oleh beberapa peneliti, tata kelola yang baik juga diyakini mampu mendorong perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitifnya secara lebih cepat. Penerapan tata kelola perusahaan dalam kinerja perusahaan menjadi kunci sukses perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*marke value*) dan nilai instrik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emien. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai instrik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Penilaian saham perusahaan ini bertujuan agar investor mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bisa menguntungkan dan yang tidak menguntungkan

(Kusumawijaya, 2011). Investor membutuhkan informasi yang sangat lengkap dan sebanding dengan tahun-tahun sebelumnya, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chang (2011) mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan inovasi menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki efek baik bagi keunggulan kompetitif pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk meningkatkan inovasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif secara terus menerus. Keunggulan kompetitif yang secara terus menerus memberikan perhatian khusus kepada investor, karena pada dasarnya investor menyukai perusahaan yang melakukan inovasi secara terus menerus. Maka dari itu investor percaya bahwa mereka mendapatkan timbal balik yang sesuai dengan investasi yang diberikan ke perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari dirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Mengingat tujuan memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan dibidang keuangan, para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2011).

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2015).

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang diambilnya, para pemakai laporan keuangan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul, sangat berguna bagi pemakai 3 untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif (Sofyan, 2014).

Mengukur dalam tingkat pengembalian atas suatu aset yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung *Return On Assets* (ROA). Mengenai penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini, *return on assets* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pengembalian aset yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika *return on assets* negatif, hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian (Pertiwi dan Pratama, 2012). Semakin tinggi *return on assets*, semakin baik kinerja perusahaan, karena uang yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan laba setelah pajak (EAT) yang lebih tinggi.

Nilai perusahaan disini dapat dilihat dari nilai pasarnya dengan mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga penutupan saham di pasar modal kemudian

memperlakukannya kembali dengan total aset dan total hutang sehingga nilai perusahaan untuk periode itu diperoleh. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat dicerminkan bahwa kemakmuran dan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham akan tercapai jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini diminati banyak investor, dan meningkatnya permintaan saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini dapat berguna untuk melakukan investasi jangka panjang (Syahdeli, 2017).

Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang mana merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembarnya, *Price Book Value* (PBV) sendiri merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan. Adanya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya nilai yang tidak tampak (*hidden value*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: (1) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menguji pengaruh ROA profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menanggapi bahwa manajer perusahaan dianggap sebagai agent dan pemegang saham dianggap sebagai principal, dalam teori agensi para pemegang saham berharap agent bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, maka dari itu para pemegang saham memberikan wewenang mereka kepada manajer. Teori keagenan dapat juga diartikan sebagai suatu hubungan antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang melibatkan pengambilan keputusan kepada agen. Jensen dan Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan muncul dari pemisahan kontrol dari kepemilikan di dalam perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan mampu tentang potensi konflik kepentingan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Benturan kepentingan ini terjadi karena adanya perbedaan masing-masing pihak dan tujuan yang berdasarkan posisi dan kepentingannya di dalam perusahaan (Ibrahim, 2007). Sebagai agen, prinsipal bertanggung jawab secara moral untuk meningkatkan keuntungan pemilik, namun prinsipal ingin juga selalu dikompensasi sesuai dengan kontrak. Demikian dengan adanya dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan karena dalam masing-masing pihak berusaha untuk mempertahankan atau mencapai tingkat yang diinginkan (Ali, 2002 dalam Waryanto, 2010).

### *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* adalah pengaturan dalam konteks yang berbeda dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik yang disebut pegawai negeri. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan ketat pada undang-undang dan peraturan. Advokasi dan Nilai Moral (Surya, 2008).

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna

mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan juga sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar.

Tata kelola perusahaan pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Tata kelola dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Terdapat beberapa jenis tata kelola yang berkembang diberbagai negara, hal ini mencerminkan adanya perbedaan tradisi, budaya, rerangka hukum, praktik bisnis, kebijakan, dan lingkungan ekonomi institusional dimana sistem-sistem yang berbeda berkembang. Setiap sistem memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing.

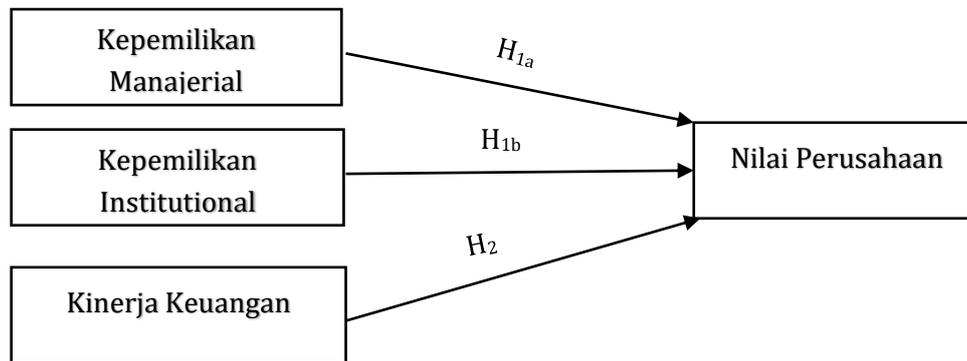
### **Mekanisme *Good Corporate Governance***

Suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme tata kelola perusahaan berpacu pada seperangkat mekanisme yang mempengaruhi dalam keputusan yang dibuat manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan kontrol (Monks, 2003 dalam Kaihatu, 2006). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institutional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Wahidahwati (2002), mendefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, seperti anggota dewan direksi, manajemen dan delegasi. Kepemilikan institutional Perusahaan yang memiliki saham oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar perusahaan dalam penilaian posisi keuangan perusahaan, berdasarkan dalam analisis rasio keuangan untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan dan tingkat perusahaan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010:30). Laporan keuangan yang disiapkan atau disiapkan oleh manajemen untuk Memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara berkala. Oleh karena itu, laporan Pendanaan bersifat historis dan komprehensif. Data keuangan seperti: Laporan kemajuan terdiri dari data yang merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah terdaftar (*recorded fact*), prinsip dan praktik dalam akuntansi, dan penilaian pribadi (Najmudin, 2011). Laporan keuangan adalah laporan yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Ini berisi analisis manajemen dan laporan keuangan utama serta analisis manajemen operasi tahun lalu dan pendapat tentang prospek masa depan perusahaan. Laporan keuangan dibagi menjadi dua jenis informasi. Pertama, bagian yang sering berubah menampilkan surat dari Ketua Direksi yang menjelaskan hasil operasi perusahaan selama tahun berjalan dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa depan, dan kedua, laporan tahunan yang menyajikan laporan keuangan dasar, yaitu, neraca dan kas. Laporan arus dan laporan laba rugi.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka konseptual

### Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan karena adanya penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham lainnya. Penelitian yang dilakukan Pertiwi dan Pratama (2012) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini adalah

H<sub>1a</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan Asuransi, Bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Afiantoro (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Topowijono *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

H<sub>1b</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Jika Investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas dan ROE, Karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu. Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membuktikan

tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat. Menurut Rachman (2015) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa semakin baiknya penerapan kinerja keuangan didalam perusahaan maka nilai perusahaan dapat meningkat.

H<sub>2</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian pada filsafat positivisme yang berlandaskan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dijadikan sampel ini dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan berbagai kriteria sebagai berikut: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tanggal 31 Desember yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan tercatat *go public*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan konsolidasi tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel dan Definisi Variabel Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

#### **Definisi Variabel Operasional**

Definisi operasional variable adalah suatu pernyataan yang bisa diartikan atau mempunyai makna dalam suatu istilah atau sebuah konsep tertentu.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam pihak manajemen suatu perusahaan (Sekardi, 2011).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

### **Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institutional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, keuangan, berbadan hukum, instansi luar negeri, dana perwalian (Sekardi, 2011).

$$\text{kepemilikan institutional} = \frac{\text{jumlah saham institutional}}{\text{Total saham beredar}}$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan total aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2013) secara sistematis, ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan (Variabel dependen) menggunakan rumus perhitungan rasio *Price Book Value* adalah rasio mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh (Brigham, 2009). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{price of book value} = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku persaham}}$$

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu sebuah pengujian yang menggambarkan data yang diukur dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan juga standar deviasi. Nilai minimum dan nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai kisaran data yang terkecil dan terbesar dari data yang diuji. Nilai *mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang diuji, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya data dari tiap variabel yang diuji (Ghozali, 2018).

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Model regresi yang baik yaitu model yang sebaran datanya mendekati normal atau normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data mengikuti atau mendekati suatu distribusi normal. Menurut Ghozali (2005), ada dua metode untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis statistik dan grafik. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. (1) Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal, (2) Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Erlina (2008), jika Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dengan mengamati grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scarrteplot* dengan dasar analisis (Ghozali, 2005:105) (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2005:105). Ada tidaknya masalah multikolonieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan *Durbin-Watson*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan masing-masing independen berhubungan positif atau negatif. Dengan menggunakan rumus:

$$NP = a + b_1 KM + b_2 KI + b_3 ROA$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
a	: konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisiensi regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institutional
ROA	: Kinerja keuangan ( <i>return on asset</i> )

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan pada saat mengalami seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen oleh variabel bebas. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,  $R^2 = 0$  sampai dengan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.  $R^2=1$  berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sempurna.

### Uji F

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan saat mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian: (1) Jika Pvalue > 0,05, uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika Pvalue < 0,05, nilai ini layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji t (Parsial)

Pengaruh pengujian secara parsial yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, sementara lebih atau satu variabel lainnya tetap atau terkontrol. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai profitabilitas. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada periode ini terdapat 30 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	30
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tanggal 31 Desember yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	0
Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan tercatat go public.	(6)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>	<b>24</b>
<b>Total Sampel Pengamatan</b>	<b>72</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (Diolah)

#### Analisis Deskripsi Penelitian

Hasil analisis statistik deskripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	72	,00	,85	,0864	,19208
Kepemilikan institutional	72	,04	1,98	,6452	,28364
Kinerja keuangan	72	-,15	,61	,0799	,13056
Nilai Perusahaan	72	-,31	42,34	3,8904	6,91177
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder, 2022(Diolah)

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Metode yang dapat dilakukan dalam uji normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov smirnov test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,66205368
Most Extreme Differences	Absolute	,250
	Positive	,250
	Negative	-,230
Test Statistic		,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

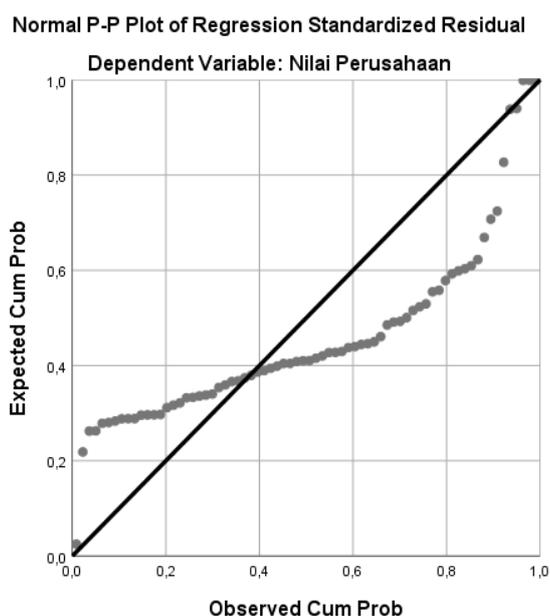
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogoro smirnov*, diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar hasil analisis uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* variabel dependen dan independen Pvalue nya  $0,000 < 0,05$  maka data didistribusikan tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *probality plot* adalah sebagai berikut:

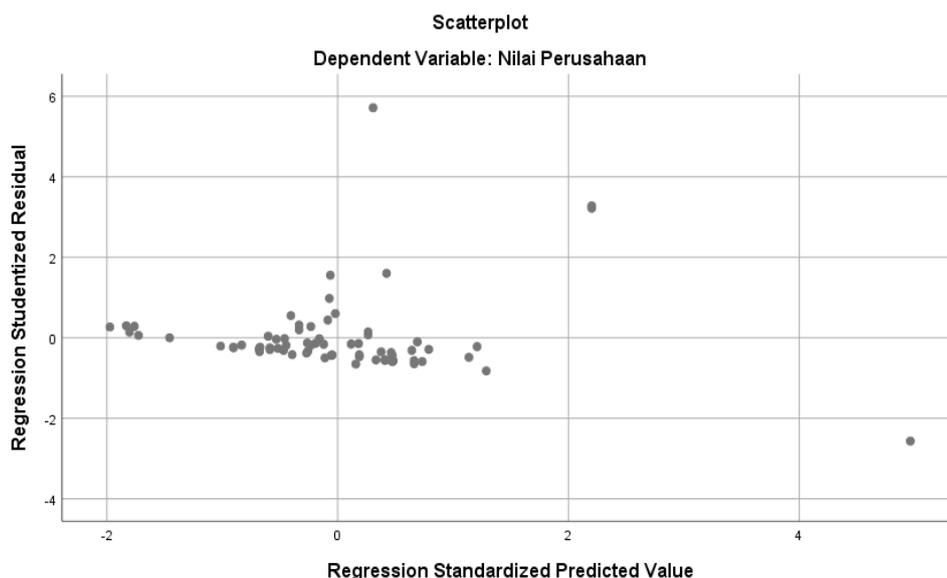


**Gambar 2**  
**Uji Normalitas P-plot**  
 Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain didalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedasitas yang ditandai dengan tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu. Pengujian dilakukan melalui *scatter plot*.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Grafik *scatterplot* yang terdapat diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Toleranc e	VIF
(Constant)	7,600	2,610			2,912	,005		
Kepemilikan manajerial	-8,146	5,041	-,226		-1,616	,111	,696	1,437
Kepemilikan institutional	-6,271	3,740	-,257		-1,677	,098	,580	1,724
Kinerja keuangan	13,031	6,941	,246		1,877	,065	,795	1,258

Sumber: Data Sekunder, 2022(Diolah)

Hasil analisis dari uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dari variabel kinerja keuangan 1,258, kepemilikan institutional 1,724, dan kepemilikan manajerial 1,437 dimana masing-masing nilai VIF < 10. Pada nilai tolerance dari variabel kinerja keuangan 0,795, kepemilikan manajerial 0,696, kepemilikan instutional 0,580 dimana masing-masing memiliki nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,266 <sup>a</sup>	,071	,030	6,80742	,071	1,731	3	68	,169	1,120

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan , Kepemilikan manajerial , Kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 1,120 lebih kecil dari batas dU yakni 1,6751 dan kurang dari nilai  $(4-dU) = 4-1,6751$  sebesar 2,3429 dan dL yakni 1,561 kurang dari  $(4-dL) = 4 - 1,5611$  sebesar 2,4389 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $d > dL$  maka nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,600	2,610			2,912	,005		
	Kepemilikan manajerial	-8,146	5,041	-,226		-1,616	,111	,696	1,437
	Kepemilikan institusional	-6,271	3,740	-,257		-1,677	,098	,580	1,724
	Kinerja keuangan	13,031	6,941	,246		1,877	,065	,795	1,258

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengelolaan di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 7,600 + (-8,146) KM + (-6,271) KI + 13,031 ROA$$

Dari persamaan model regresi linier diatas sebagai berikut: (1) Konstanta yang mengajukan bahwa apabila nilai kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan ROA adalah nol atau konstan maka nilai perusahaan mengalami perubahan sebesar 7,600. koefisien dari kepemilikan manajerial memiliki sebesar -8,146 dan kepemilikan institutional -6,217, maka nilai perusahaan akan mengurangi sebanyak -7,685 dan -6,217. (2) X2 koefisien dari kinerja keuangan (ROA) memiliki sebesar 13,031 menambah atau bernilai positif bagi nilai perusahaan sebanyak 13,031.

**Uji Koefisiensi Determinasi**

Hasil uji koefisiensi determinasi disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics		Sig. F Change	Durbin-Watson
					F	df		
1	,266 <sup>a</sup>	,071	6,80742	,071	1,731	3	68	,169

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan , Kepemilikan manajerial , Kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan nilai R square ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 9 nilai  $R^2$  menunjukkan angka  $0,071 \times 100\% = 7,1\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu CG dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah 7,1% sedangkan 92,9% dipengaruhi faktor lain seperti keputusan berinvestasi dan kebijakan dividen dan nilai *standard error of the estimate* nya adalah 6,80742.

### Uji F

Hasil uji f disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,663	3	80,221	1,731	,169 <sup>b</sup>
	Residual	3151,190	68	46,341		
	Total	3391,853	71			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan , Kepemilikan manajerial , Kepemilikan institusional

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Uji f digunakan untuk menguji signifikan atau tidak signifikan secara bersama-sama atau secara simultan dan digunakan saat mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, tingkat signifikan  $0,169 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan kinerja keuangan berpengaruh tidak simultan terhadap nilai perusahaan.

### Uji t

Hasil pengolahan data uji t disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,600	2,610		2,912	,005		
	Kepemilikan manajerial	-8,146	5,041	-,226	-1,616	,111	,696	1,437
	Kepemilikan institusional	-6,271	3,740	-,257	-1,677	,098	,580	1,724
	Kinerja keuangan	13,031	6,941	,246	1,877	,065	,795	1,258

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen nilai perusahaan berikut: (1) Kepemilikan manajerial dengan tingkat signifikansi 0,098 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Kepemilikan institutional dengan tingkat signifikansi 0,111 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 0,065 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yaitu dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial dari (uji-t) memiliki dengan tingkat signifikan 0,098 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Aziz (2016) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Auladia (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yaitu dapat diketahui bahwa kepemilikan institutional dari (uji-t) memiliki dengan tingkat signifikan 0,111 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Aziz (2016) yang menyatakan kepemilikan institutional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Auladia (2018) yang menyatakan kepemilikan institutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yaitu dapat diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) (uji-t) memiliki dengan tingkat signifikan 0,65 lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Syahdeli (2017) yang menyatakan kinerja keuangan (ROA) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2015) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) pada penelitian ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa *earning power* ROA kurang kuat dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan tidak efisien serta laba operasi yang juga rendah. Hal tersebut berdampak kurang baik pada nilai perusahaan atau dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena investor akan mencari perusahaan dengan kinerja operasi serta perputaran aset yang optimal dengan laba yang bagus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia tahun 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. (2) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. (3) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya, objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Memperluas sampel penelitian dan memperpanjang periode pengamatan dan menambah sampel perusahaan. (3) Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat ditambah atau diganti dengan variabel independen yang lain atau variabel dependen diganti dengan yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiantoro. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Auladia, U. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE INDONESIA*. Banjarmasin.
- Aziz, S, A. 2016. Pengaruh corporate governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi*. UIN Alauddin. Makasar
- Baridwan, Z. 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Cetakan Ketujuh. BPFE. YOGYAKARTA.
- Brigham, E, F. dan Joel, F, H. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, Y., dan Chang, K. 2011. The Nonlinear Effect of Green Innovation on The Corporate Competitive Advantage. *Journal Departemen of Business Administration*. National Taipei University. 47: 271-286
- Darmawati, D. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IV, Denpasar.
- Erlina. 2008. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi kedua. USU Pess.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivaritrate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivaritrate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivaritrate Dengan Program SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Algensindo. Bandung
- Jensen, M.C. dan Meckling, W, H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3. 305 – 360.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali pers. Jakarta.
- Kaihatu, T, S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 8,1: 1-9.

- Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002. Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kusumawijaya, D, K, O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 15. Liberty. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Pertiwi, T, K. dan Pratama, F. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG terhadap nilai perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 14(2).
- Rachman, A, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), 27: 1.
- Sekardi, S. 2011. Analisa Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofyan, S. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi. Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudana, I, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlanga. Jakarta.
- Surya, Y. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance*. Penerbit PT. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Syahdeli, M. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Respontibility* Terhadap Nilai perusahaan (Nilai Pasar). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. STIE Malangkucecwara. Malang.
- Syakhroza, A. 2002. Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia* 06.
- Trinanda. dan Mukodim, D. 2010. Effect of Aplication of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. Depok.
- Topowijono. Pasaribu, Y, M. dan Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei tahun 2011- 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). 35(1).
- Wahidahwati. 2002. Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (*Risk Taking*), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *SNA V*. September 2002: 601-614.
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luar Pengungkapan *Corporate Social Respontibility* di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.